

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Pembangunan perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Peranan sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama bisa dilihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan baku pendorong agroindustri, peningkatan devisa melalui penyediaan ekspor hasil perikanan, penyedia kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan dan pembangunan daerah, serta peningkatan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup. Perikanan dan kelautan Indonesia memiliki potensi pembangunan ekonomi dan termasuk prospek bisnis yang cukup besar, sehingga dapat dijadikan sebagai sektor andalan untuk mengatasi krisis ekonomi (Kusdiantoro, 2019).

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati dengan keragaman spesies ikan hias, baik ikan hias air laut maupun air tawar. Ikan hias air laut sekitar 650 spesies, sudah teridentifikasi 480 spesies dan diperdagangkan sekitar 200 spesies. Sedangkan jumlah spesies ikan hias air tawar Indonesia diperkirakan sekitar 400 spesies dari 1.100 spesies ikan hias yang ada di seluruh dunia. Ikan hias air tawar yang dibudidayakan di Indonesia tidak hanya komoditas ikan hias lokal saja tetapi ikan hias air tawar asal impor seperti Koi (*Cyprinus carpio*), Maskoki (*Carrasius auratus*), Black Ghost (*Apteronotus albifrons*), Discus (*Symphysodon discus*), Guppy (*Poecilia reticulata*), dan Kardinal Tetra

(*Paracheirodon axelrodi*) juga telah dibudidayakan. Jumlah ikan hias yang diperdagangkan Indonesia mencapai 1.600 jenis, dimana 750 jenis diantaranya adalah ikan hias air tawar (Lambert, 2009).

Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang menjadi komoditas perdagangan yang potensial di dalam maupun di luar negeri. Ikan hias dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan devisa bagi negara. Ikan hias memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik minat para pecinta ikan hias (hobiis) dan juga kini banyak para pengusaha ikan konsumsi yang beralih pada usaha ikan hias. Kelebihan dari usaha ikan hias adalah dapat diusahakan dalam skala besar maupun kecil ataupun skala rumah tangga, selain itu perputaran modal pada usaha ini relatif cepat.

Keberadaan ikan hias di Indonesia tidak semuanya asli dari Indonesia, sebagian besar adalah ikan yang diimpor kemudian dikembangkan dan hasilnya banyak yang sudah diekspor untuk memenuhi para penggemar ikan hias di luar negeri. Ikan hias merupakan ikan untuk dilihat keindahan akan warna dan corak yang berbeda dari setiap jenis dan memiliki daya tarik tersendiri, serta ikan untuk pajangan (Febri Sihombing, 2013).

Pertumbuhan sektor perikanan, khususnya budidaya ikan hias, menjadi salah satu pendorong utama perekonomian di daerah-daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti Kabupaten Tulungagung. Pembudidaya ikan hias di Desa Sumberdadi, Kecamatan Sumbergempol, merupakan kelompok masyarakat yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Namun, seperti sektor usaha lainnya,

pembudidaya ikan hias dihadapkan pada berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal yang berpotensi menimbulkan stres. Stres yang dialami oleh pembudidaya ini dapat berdampak buruk pada kinerja mereka, sehingga menurunkan produktivitas dalam usaha budidaya. Dalam hal ini, penting untuk memahami bagaimana strategi *coping* yang efektif dapat digunakan untuk mengatasi stres yang dihadapi dalam kegiatan budidaya ikan hias.

Strategi *coping* terhadap stres yang diterapkan oleh individu dapat mempengaruhi cara mereka mengatasi tekanan dan masalah yang muncul. Pada pembudidaya ikan hias, stres dapat berasal dari faktor-faktor eksternal seperti perubahan cuaca, serangan penyakit pada ikan, fluktuasi harga pasar, dan ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, pembudidaya perlu memiliki keterampilan dalam mengelola stres agar dapat meningkatkan produktivitas. Dalam konteks pembudidaya ikan hias di Desa Sumberdadi, penting untuk mengidentifikasi strategi *coping* yang paling efektif agar dapat diterapkan dalam meningkatkan produktivitas (Rafidah & Supriyadi, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga pembudidaya ikan hias di desa sumberdadi yang telah saya lakukan, para pembudidaya mengungkapkan sejumlah tantangan yang mempengaruhi produktivitas mereka. Tantangan utama yakni adalah perubahan cuaca yang tidak menentu yang seringkali menjadi penyebab stress pada ikan dan meningkatkan resiko akan penyakit pada ikan. Hal yang lainya yakni mengenai biaya pakan yang terus meningkat setiap tahunya, hal tersebut menjadi beban ekonomi bagi pembudidaya, terutama bagi mereka dengan skala usaha yang kecil. Hal yang menjadi faktor lain dari

pembudidaya ikan hias yakni mengenai harga ikan yang fluktuasi atau naik turun harga jual ikan hias, karena harga yang rendah dapat mengurangi keuntungan meskipun hasil panen melimpah.

Menurut Setiawan (2022) tantangan ini juga dialami oleh petani ikan hias di daerah lain. Studi tersebut mencatat bahwa perubahan iklim dan minimnya akses terhadap teknologi modern dapat menurunkan produktivitas hingga 30%. Selain itu, penelitian lain oleh Rahmawati (2021) di Kabupaten Tulungagung menyoroti pentingnya diversifikasi usaha dan perbaikan manajemen risiko sebagai solusi jangka panjang. Hasil wawancara ini sejalan dengan temuan tersebut, menunjukkan perlunya intervensi dari pemerintah atau pihak terkait untuk memberikan pelatihan, akses pendanaan, dan pemasaran yang lebih baik guna meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan petani ikan hias di Desa Sumberdadi.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pembudidaya yang mampu mengelola stres dengan baik memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mencapai tujuan budidaya yang optimal, meskipun mereka menghadapi tantangan yang cukup besar. Pendekatan seperti pelatihan manajemen stres dan peningkatan keterampilan dalam mengatasi masalah praktis dalam budidaya ikan hias dapat berkontribusi besar dalam mengurangi tingkat stres dan meningkatkan hasil produksi. Dengan memahami pentingnya strategi *coping* dalam meningkatkan produktivitas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembudidaya ikan hias di Desa Sumberdadi menerapkan berbagai strategi *coping* terhadap stres yang mereka hadapi, serta

dampaknya terhadap produktivitas budidaya mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan yang dapat mendukung keberlanjutan usaha budidaya ikan hias di daerah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pembudidaya ikan hias di Desa Sumberdadi, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, menghadapi stres yang dapat mempengaruhi produktivitas mereka. Stres yang muncul dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan cuaca, penyakit yang menyerang ikan, ketidakpastian harga pasar, serta tantangan dalam pengelolaan budidaya yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan teknis. Masalah yang dihadapi oleh pembudidaya ini berpotensi mengurangi kinerja dan hasil produksi mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi *coping* yang diterapkan oleh para pembudidaya ikan hias dalam mengatasi stres, serta bagaimana penerapan strategi *coping* tersebut dapat meningkatkan produktivitas usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran strategi *coping* dalam mengelola stres yang dialami oleh pembudidaya ikan hias di desa tersebut, serta untuk mengetahui dampak dari strategi *coping* terhadap produktivitas budidaya ikan hias.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor penyebab stress yang dihadapi oleh pembudidaya ikan hias di desa Sumberdadi?
2. Bagaimana strategi *coping* terhadap produktivitas budidaya ikan hias di desa sumberdadi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab stress yang dihadapi oleh pembudidaya ikan hias di desa sumberdadi.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi *coping* terhadap produktivitas budidaya ikan hias di desa sumberdadi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai stress coping dalam konteks pembudidaya ikan hias. Penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait strategi *coping* terhadap stres yang dihadapi oleh pembudidaya ikan hias, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas dalam industri ini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara stres, *coping*, dan produktivitas di sektor perikanan, khususnya dalam konteks pembudidaya ikan hias.

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Tulungagung.